

MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA ANAK MELALUI PENGAJARAN YANG BERMAKNA DI NAGARI SIMPANG KAPUAK

Nur Rahmi, Edi Saputra, Rahma Oktafia, Wela Lantari, Wina Febriani,
Lipi Aprizal

Universitas Negeri Padang

E-mail: rnur2903@gmail.com¹, edisaputra79@fis.unp.ac.id²,
rahmaoktafia251@gmail.com³, welalantari469@gmail.com⁴,
winafebriani805@gmail.com⁵, lipiaprizal29536@gmail.com⁶

ABSTRACT

Mathematics is a fundamental subject that is crucial for developing children's logical and critical thinking skills. However, many elementary school students in rural areas demonstrate low learning interest and struggle to grasp mathematical concepts. The purpose of this study was to describe efforts made to increase children's interest in learning mathematics in Nagari Simpang Kapuak through meaningful instruction. This activity was conducted during a one-month Community Service Program (KKN) with children aged 7 to 9 years. Initial observations, simple lesson planning, daily tutoring using counting quizzes and concrete media (stones, sticks, and buttons), and daily reflections were the implementation methods. The results showed that children were more interested and engaged in learning and had improved basic numeracy skills. Learning delivered in a fun and contextual manner has been shown to overcome initial challenges and improve understanding of mathematical concepts. Previous research emphasizing the importance of concrete media in elementary education supports these findings, which align with the theory of meaningful learning.

Keywords: mathematics, meaningful learning, concrete media, learning interest, elementary education.

ABSTRAK

Matematika adalah mata pelajaran dasar yang sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan kritis anak. Namun, banyak siswa sekolah dasar di daerah pedesaan menunjukkan minat belajar yang rendah dan kesulitan memahami konsep matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak-anak di Nagari Simpang Kapuak untuk belajar matematika melalui pengajaran yang bermakna. Kegiatan ini dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan, dan diikuti oleh anak berusia antara 7 dan 9 tahun. Observasi awal, perencanaan pelajaran sederhana, les harian menggunakan kuis berhitung dan media konkret (batu, lidi, dan kancing), dan refleksi harian adalah metode pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa anak-anak lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran dan memiliki kemampuan dasar berhitung yang lebih baik. Terbukti bahwa pembelajaran yang disampaikan secara menyenangkan dan kontekstual memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan awal dan meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya media konkret dalam pendidikan dasar mendukung temuan ini, yang sejalan dengan teori pembelajaran bermakna.

Kata kunci : matematika, pembelajaran bermakna, media konkret, minat belajar, pendidikan dasar.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar. Perkembangan kognitif dan keterampilan berpikir kritis anak sangat bergantung pada penguasaan konsep dasar matematika seperti berhitung, pengukuran, dan logika. Tetapi fakta di lapangan sering menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan, tidak tertarik untuk belajar dan kesulitan memahami konsep matematika. Tidak jarang, hal ini disebabkan oleh teknik pengajaran yang tidak sesuai dengan situasi dan kebutuhan anak-anak tersebut.

Penulis memberikan les kepada anak-anak berusia 7–9 tahun selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Nagari Simpang Kapuak. Tidak lancarnya kemampuan dasar berhitung dan kurangnya minat anak dalam belajar matematika merupakan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, penulis berusaha menggunakan pendekatan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan anak untuk menerapkan pengajaran yang bermakna dan menyenangkan. Untuk membantu anak memahami operasi dasar matematika digunakan

metode seperti kuis berhitung cepat dan menggunakan benda konkret seperti batu, lidi, dan kancing. Diharapkan metode ini akan meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak tentang materi matematika.

Pembelajaran bermakna atau *meaningful learning*, terjadi apabila siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan ide atau pengalaman yang telah mereka pelajari sebelumnya, menurut Ausubel (1963). Karena tidak sekedar menghafal, tetapi membangun makna melalui koneksi dengan pengalaman konkret, pembelajaran jenis ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan permanen. Menurut Gazali (2016), proses membangun makna dalam pembelajaran matematika harus didukung oleh aktivitas yang menyenangkan dan nyata agar siswa benar-benar memahami, bukan hanya mengingat. Nefi et al. (2023) juga mengatakan hal serupa: teori Ausubel sangat relevan untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar, terutama jika dikaitkan dengan situasi nyata dan media konkret yang dapat diakses oleh anak-anak.

Menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia, pendekatan

pembelajaran kontekstual dengan penggunaan media konkret dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Misykah dan Panggabean (2022) menemukan bahwa menggunakan media konkret membuat siswa lebih aktif, menarik, dan membuat materi lebih mudah dipahami. Winjaya, dkk. (2021) juga mengatakan hal serupa. Mereka mengatakan bahwa alat peraga konkret membantu memperjelas konsep matematika dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pelajaran. Kedua hasil menunjukkan bahwa media konkret dapat menjadi metode yang berguna untuk membuat pembelajaran matematika yang bermakna dan menyenangkan.

Melalui pengalaman langsung selama KKN dan pengamatan terhadap respon anak-anak terhadap metode pembelajaran yang diberikan, penulis melihat pentingnya pendekatan yang lebih sederhana, bermakna, dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar matematika anak-anak di Nagari Simpang Kapuak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi tersebut dan hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

METODE

Kegiatan Les ini merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Negeri Padang di Nagari Simpang Kapuak selama satu bulan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat anak-anak usia 7–9 tahun untuk belajar matematika melalui pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Observasi awal untuk menentukan minat anak

dalam matematika dan kemampuan dasar berhitung.

2. Perencanaan pembelajaran mencakup penggunaan media konkret dan pendekatan kontekstual dengan membuat strategi sederhana untuk memenuhi kebutuhan anak.
3. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan les sehari-hari yang menerapkan kuis berhitung cepat dan menjelaskan operasi dasar matematika dengan menggunakan benda konkret seperti batu, lidi, dan kancing.
4. Refleksi dilakukan untuk menilai tanggapan anak terhadap teknik yang digunakan dan kemajuan kemampuan mereka.

Semua kegiatan berlangsung secara langsung dan interaktif. Pengajaran dirancang dengan cara yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dan memprioritaskan suasana belajar yang menyenangkan. Metode ini didasarkan pada teori pembelajaran bermakna Ausubel dan didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa media konkret efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama satu bulan les matematika di Nagari Simpang Kapuak, penulis melihat perubahan yang cukup signifikan dalam minat belajar anak-anak dan kemampuan dasar matematika mereka. Anak-anak berusia 7 hingga 9 tahun, sebagian besar anak-anak tidak tertarik dengan pelajaran matematika pada awal

kegiatan. Mereka tampak tidak aktif dan mudah teralihkan perhatian. Mereka juga kesulitan melakukan operasi dasar seperti menjumlahkan dan mengurangi.

Perubahan dalam perilaku belajar anak-anak mulai terlihat setelah beberapa kali pertemuan. Salah satu cara yang paling menarik minat mereka adalah dengan membuat kuis berhitung cepat, yang dirancang sebagai kegiatan ringan yang meningkatkan kecepatan berpikir dan keterampilan berhitung anak dalam lingkungan yang tetap menyenangkan dan kompetitif. Anak-anak mulai senang menjawab soal, dan beberapa meminta sesi kuis dilakukan lebih sering. Meskipun awalnya banyak anak yang menjawab secara acak, mereka akhirnya mulai memahami cara menyelesaikan soal dengan benar.

Penggunaan media konkret seperti batu, lidi, dan kancing juga sangat mempengaruhi kemampuan anak untuk memahami. Alat bantu visual ini membantu anak belajar operasi matematika secara langsung. Misalnya, seorang anak diminta untuk mengelompokkan beberapa batu ke dalam dua kelompok dan menghitung jumlah totalnya saat mereka belajar konsep penjumlahan. Metode ini tampaknya lebih diterima daripada hanya memberikan penjelasan verbal atau angka di papan tulis. Ketika anak-anak dapat menyentuh dan memindahkan benda-benda konkret sendiri, mereka tampak lebih fokus dan senang.

Selain itu, penggunaan media konkret memungkinkan anak-anak untuk mengaitkan pelajaran dengan aktivitas sehari-hari mereka, yang menjadikannya pengalaman belajar

yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna Ausubel (1963), yang menekankan bahwa siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Ketika batu dan lidi digunakan sebagai alat untuk menghitung, anak-anak lebih mudah memahami konsep karena benda-benda tersebut sudah biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. Kegiatan Les di Nagari Simpang Kapuak

Hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa minat anak-anak meningkat secara bertahap dalam belajar. Mereka mulai menunggu waktu les dengan antusias, datang tepat waktu, dan aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan sendiri. Interaksi antara anak-anak dan guru juga lebih terbuka. Anak-anak tidak takut untuk mencoba menyelesaikan soal meskipun mereka salah dan merasa nyaman untuk mengakui ketika mereka tidak paham. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam keterampilan berhitung mereka. Anak-anak sekarang mulai terbiasa menyelesaikan soal penjumlahan dua digit dengan bantuan media konkret. Misalnya, pada minggu pertama, hanya dua dari delapan siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan dua digit secara mandiri. Namun, pada minggu ketiga, sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan soal



serupa dengan lebih percaya diri, dan beberapa mulai mencoba soal pengurangan bersusun.

Hasil ini mendukung temuan penelitian Misykah dan Panggabean (2022), yang menyatakan bahwa menggunakan media konkret dapat membantu siswa memahami matematika dengan lebih mudah dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Menurut Ahmadhani, Yantoro, dan Zahyuni (2023), model pembelajaran berbasis media konkret dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran matematika dan memperjelas konsep abstrak yang sulit dipahami. Seperti yang ditunjukkan oleh kedua penelitian ini, metode yang digunakan dalam program pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, metode pengajaran bermakna, yang melibatkan penggunaan media konkret dan kuis berhitung cepat, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap matematika. Metode ini menggunakan benda-benda sederhana di lingkungan sekitar, tidak memerlukan alat bantu canggih atau biaya besar. Selain itu, keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa pengajaran yang relevan dengan konteks kehidupan anak dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan dapat menjadi solusi nyata untuk rendahnya minat belajar matematika, khususnya di wilayah pedesaan seperti Nagari Simpang Kapuak.

KESIMPULAN

Dalam Kuliah Kerja Nyata di Nagari Simpang Kapuak, kegiatan les matematika menunjukkan bahwa

pendekatan pengajaran yang sederhana, kontekstual, dan menyenangkan dapat meningkatkan minat anak-anak dalam matematika dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dasar matematika. Anak-anak menjadi lebih antusias, aktif, dan lebih mudah memahami materi ketika mereka menggunakan kuis berhitung cepat dan media konkret seperti batu, lidi, dan kancing. Metode ini tidak hanya membantu mengatasi masalah belajar yang ada sebelumnya, tetapi juga membuat belajar menyenangkan dan bermakna.

Hasil kegiatan ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dan disampaikan secara kreatif dapat membantu mengatasi minat dan pemahaman siswa yang rendah terhadap matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, diharapkan guru dan pendidik dapat menggunakan metode serupa dengan menyesuaikannya konteks lokal dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, N; Manurung, K, S, B; Hasibuan, H & Puspita, S. (2023). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1).
- Gazali, R, Y. (2016). Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (3).

Misykah, Z & Panggabean D, S. (2022). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Guru Kita*, 6 (4).

Nurina, R & Hitimah, I, H. (2023). Penerapan Meaningful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *JHCJ: Jambura History and Culture Journal*, 5 (2).

Rahmadhani, S, P; Yantoro & Violita Z. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.

Wijaya, R; Vioeza, N & Marpaung, J, B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.